

Hikmah Ramadhan 1437H

Saya Lebaran Maka Saya Ada

kita berbondong-bondong mempersiapkan Lebaran, bahkan sampai melupakan Ramadhan itu sendiri. Bahkan Lebaran yang mereka persiapkan bukan Lebaran dalam makna yang sebenarnya, namun Lebaran yang dekat dengan hal-hal yang berbau konsumtif.

Pertanyaan berikutnya adalah, kemana pergiannya para jamaah tersebut? Mariyah kita cari para jamaah tersebut, maka kita akan menemukan para jamaah tersebut di pusat-pusat perbelanjaan. Karena bagi sebagian masyarakat muslim di Indonesia, Lebaran adalah sebuah ajang untuk menunjukkan bahwa mereka "ada" secara kemampuan ekonomi.

Memasuki bulan suci Ramadhan 1437 H, tidak berbeda jauh dengan Ramadhan tahun-tahun sebelumnya. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan suasana masjid dan masjid terlihat ramai dan padat pada minggu pertama Ramadhan, selebihnya dari hari ke hari masjid di pusat-pusat permukiman semakin sepi, dan pada akhirnya yang hadir adalah para pengurus musala itu sendiri.

Sebagian masyarakat muslim

bagaimana sebagian masyarakat muslim kita berusaha sekutu tenaga untuk pulang kampung dengan membawa berbagai hal yang membuat mereka "ada", namun sehabis Lebaran tak jarang kita melihat banyak orang yang berbondong-bondong menjual barang-barang yang mereka beli sebelum Lebaran. Tulisan ini mencoba melihat bagaimana mulai bergesernya makna Lebaran bagi sebagian masyarakat Indonesia. Lebaran sudah tidak seperti apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW tetapi Lebaran dekat dengan hal-hal yang bersifat konsumtif bahkan mengarah pada budaya konsumerisme.

Budaya Konsumerisme
Kelanjutan dari kata Lebaran dan konsumerisme pastinya adalah belanja di sini menurut John Storey (2008 :168) adalah suatu aktivitas yang kompleks. Kita mungkin mengunjungi sebuah pusat



Dr. Gitra Sukmono
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

konsumerisme mendorong kebutuhan palsu dan bahwa kebutuhan ini bekerja sebagai satu bentuk kontrol sosial. Lebaran di Indonesia bisa jadi seperti apa yang dibayangkan oleh Marcuse, sebagai masyarakat kita menemukan "dirinya" dalam sebuah baju mereka sampai mobil baru yang mereka pakai untuk mudik Lebaran.

Lebaran Rasulullah

Seharusnya jika kita adalah umat muslim, maka Rasulullah SAW yang kita anut, bagaimana Rasulullah mengajarkan ketika Lebaran. Tidak bermewah-mewah, bahkan kita dianjurkan untuk berpagi dengan sesama terutama fakir miskin dan anak-anak yatim piatu.

Kemudian di momen Lebaran tersebut kita bisa menjalin silaturahmi dengan sesama dan saling memaafkan, bukan ajang untuk menunjukkan apa yang kita punya.

perbelanjaan untuk berbagai macam alasan yang berbeda dan kerap kali bertentangan. Lebaran di Indonesia justru sangat dekat dengan hal-hal yang berbau konsumtif, salah satunya adalah belanja. Bisa dipastikan ketika Lebaran sudah semakin dekat maka pusat-pusat perbelanjaan akan semakin ramai, dan aktivitas sebagian umat muslim adalah belanja bukan beribadah di masjid lagi.

Dijelaskan oleh Haryanto Soedarmoko (2008) sebagai suatu pola pikir dan tindakan di mana orang membeli barang bukan karena ia membutuhkan barang itu, karena tindakan membeli itu sendiri memberikan kepuasan. Pada titik ini, konsumerisme memiliki dua nilai. Pertama, sebagai wujud pemuaian kebutuhan identitas dan makna. Kedua, sebagai fungsi sosial dan ekonomis. Herbert Marcuse (1968) juga sepakat bahwa ideologi

Lebaran ini merupakan karakter dan dilengkapi dengan biodata singkat penulis ke aspirasi@harianjogja.com. Isi artikel bersifat edukatif dan mencatatkan publik, tidak mempertontonkan SARA. Artikel yang dimuat merupakan hak redaksi Harian Jogja dan dapat diterbitkan di media lain yang tergabung dalam Jaringan Informasi Bisnis Indonesia.

Artikel dikirim ke aspirasi@harianjogja.com. Artikel yang dikirim ke redaksi Harian Jogja 4.000-5.000 karakter dan dilengkapi dengan biodata singkat penulis ke aspirasi@harianjogja.com. Isi artikel bersifat edukatif dan mencatatkan publik, tidak mempertontonkan SARA. Artikel yang dimuat merupakan hak redaksi Harian Jogja dan dapat diterbitkan di media lain yang tergabung dalam Jaringan Informasi Bisnis Indonesia.